

BAB IV
ALASAN PERAN DOMINAN AMERIKA DI HAITI
PASCA GEMPA

Seperti yang telah diungkapkan dalam uraian teori bantuan Internasional pada bab pertama, bahwa bantuan juga memiliki motif yang berhubungan langsung dengan negara pemberi bantuan. Maka dapat dianalisis bahwa Amerika juga memiliki motif dibalik dominasinya dalam pemberian bantuan di Haiti pasca gempa. Motif pertama yaitu, Amerika ingin menjamin keselamatan warganegaranya di Haiti pasca gempa, dan yang kedua Amerika juga ingin menegaskan kembali pengaruhnya di Amerika Latin.

A. Arti Penting Keselamatan Warganegara Bagi Amerika.

Sebuah negara pada dasarnya didirikan atas dasar kepentingan dari warganegaranya, dimana sebuah negara berdiri harus menjamin keselamatan dan keberlangsungan hidup warganegaranya. Terlebih lagi bagi amerika yang terkenal dengan asas kebebasan individu yang dijamin dalam konstitusi amerika.

Keselamatan warga negara merupakan prioritas utama bagi Amerika Serikat baik bagi warga negara yang ada di Amerika maupun warga negara yang sedang ada diluar negeri. Terkait dengan kejadian yang

menimpa Haiti, yaitu gempa bumi dahsyat yang mengguncang Haiti pada tanggal 12 Januari 2010, pemerintah Amerika langsung merespon dengan menyatakan akan melakukan segala upaya untuk menjamin keselamatan warga negaranya yang sedang berada di Haiti. Seperti pernyataan dari menteri luarnegeri Amerika Hillary Clinton yang menyatakan bahwa, “mereka (warga negara Amerika Serikat) merupakan tanggung jawab utama kami, untuk memastikan keselamatan mereka dan untuk membantu mereka yang membutuhkan perawatan medis akibat gempa haitin merupakan prioritas kami”.⁴⁰ Sementara itu presiden Amerika, Barrack Obama juga menyatakan bahwa,

In response to the earthquake, I have ordered a swift, coordinated, and aggressive effort to save lives in Haiti. We have launched one of the largest relief efforts in recent history. We act for the sake of the thousands of American citizens who are in Haiti, and for their families back home; for the sake of the Haitian people who have been stricken with a tragic history, even as they have shown great resilience; and we act because of the close ties that we have with a neighbor that is only a few hundred miles to the south.⁴¹

Pada saat terjadi gempa bumi di Haiti, ada sekitar 45.000 warganegara Amerika di Haiti, jumlah sebanyak itu dikarenakan

⁴⁰ Spiro, peter, "Haiti: Should the US Evacuate American Citizens First?"

<http://opiniojuris.org/2010/01/14/haiti-should-the-us-evacuate-american-citizens-first/>, 14 januari 2010, diakses pada 22 april 2012

banyaknya warga negara Amerika yang bekerja di Haiti, sebagai relawan dari USAID dan juga staf-staf kedutaan Amerika, selain itu, gempa terjadi disaat musim liburan natal dan tahun baru, dimana banyak warga Amerika terutama mereka yang aslinya berasal dari Haiti atau yang sering disebut *Haitian-America* yaitu warga negara Amerika yang berasal dari keturunan Haiti yang bermigrasi ke Amerika. Banyak dari warga *Haitian-America* yang mengunjungi kerabatnya di Haiti disaat liburan natal dan tahun baru.

Dominasi Amerika dalam membantu Haiti pasca gempa bumi juga berkaitan erat dengan keselamatan warga negara Amerika di Haiti, dimana semakin besar peranan yang dipegang oleh Amerika maka akan semakin besar peluang Amerika untuk menyelamatkan warganegaranya yang terkena dampak gempa Haiti.

Wujud peran dominan Amerika dalam membantu Haiti pasca gempa yang berkaitan erat dengan keselamatan warga negara Amerika di Haiti antara lain:

1. Pengiriman 10.000 pasukan militer Amerika ke Haiti.

Pasca gempa bumi di Haiti, pemerintah Amerika mengirimkan 10.000 pasukan militer yang ditujukan untuk membantu proses

4. 2000 pasukan seperti evaluasi kerabat yang tertimpa runtuhan

dan pendistribusian obat-obatan dan makanan kepada korban gempa. Namun disisi lain keberadaan pasukan Amerika juga memprioritaskan pencarian dan evakuasi warga negara Amerika yang kemungkinan terkena dampak gempa.

2. Pengendalian bandara Port au Prince oleh militer Amerika.

Sehari setelah gempa militer Amerika menguasai dan mengambil alih bandara utama Haiti di Port au prince. Amerika beralasan dahsyatnya dampak gempa membuat dunia internasional memberikan perhatian lebih, dan berbondong-bondong memberikan bantuan kepada Haiti. Sehingga membuat lalulintas penerbangan di bandara Haiti tersendat karena banyaknya pesawat yang akan mendarat di bandara tersebut. Militer Amerika kemudian meminta kepada pemerintah Haiti untuk menyerahkan pengelolaan bandara Haiti kepada Amerika agar bisa dikontrol dengan baik. Setelah kontrol terhadap bandara didapatkan oleh militer Amerika, ternyata yang terjadi adalah Amerika lebih mementingkan proses evakuasi warga negaranya dengan memberangkatkan pesawat Amerika yang membawa ribuan warga Amerika lebih dulu daripada mendaratkan pesawat yang berisi bantuan medis dari dunia internasional

Bahkan menurut Jarry Emanuel, direktur World Food Program anak organisasi dari PBB, mengatakan bahwa ada sekitar 200 penerbangan yang akan turun di Haiti setiap harinya, tapi kebanyakan dari penerbangan itu adalah untuk militer Amerika.⁴²

B. Kondisi Warga Negara Amerika Serikat di Haiti Pasca Gempa.

Departemen luar negeri Amerika menyatakan bahwa jumlah warga negara Amerika Serikat yang berada di Haiti pada saat terjadi gempa bumi 12 Januari 2010 yaitu sekitar 45.000 jiwa.⁴³ Gempa bumi yang terjadi menimbulkan kepanikan yang luar biasa bagi warga negara Amerika yang kebanyakan merupakan ekspatriat yang bekerja diberbagai lembaga internasional seperti PBB dan USAID yang telah lama memberikan bantuan pembangunan bagi Haiti, selain itu warga Amerika juga banyak yang memiliki keluarga di Haiti, dan saat terjadi gempa merupakan musim liburan di Amerika, sehingga banyak warga Amerika yang berkunjung ke Haiti.

⁴² Smith, Asley. "Haiti Earthquake; Imperialism With Human Face" <http://www.isreview.org/issues/70/feat-haitiquake.shtml> April 2010, diakses pada 27 April 2012

⁴³ "For 45,000 Americans in Haiti, the Quake Was 'a Nightmare That's Not Ending'",

Diantara korban tewas dari warga Haiti akibat gempa terdapat juga korban dari warga negara Amerika, jumlah warga negara Amerika Serikat di Haiti yang menjadi korban tewas adalah 103 orang yang tersebar di tiga distrik utama yang paling parah terkena dampak gempa yaitu Port au Prince, Jacmel dan Leogane, namun sebagian besar korban tewas warga Amerika ada di ibukota Haiti Port au prince.⁴⁴ Tim *search and rescue* Amerika bekerja keras dalam menemukan dan mengevakuasi warga Amerika yang kemungkinan terjebak direruntuhan bangunan, dilaporkan pada tanggal 19 Januari tim SAR Amerika telah melakukan evakuasi terhadap warga negara Amerika sebanyak 3.325 orang dan ada 1.570 orang yang menunggu dievakuasi untuk dibawa ke tempat perlindungan dan dirawat.⁴⁵ Banyaknya warga negara yang terjebak direruntuhan gedung dimungkinkan karena banyak warga negara Amerika yang bekerja sebagai staf beberapa organisasi internasional sebagai gambaran, siapa malamnya ada sekitar 400 staf kedutaan Amerika yang tidur didalam gedung kedutaan besar Amerika.

Kepanikan menyerang warga negara Amerika di Haiti, hal tersebut terbukti dari catatan kedutaan besar Amerika Serikat di Haiti yang menyatakan bahwa, sesaat setelah dibukanya *call center* gempa, tercatat

⁴⁴ "Haiti Earthquake Facts" <http://mywebs.hubpages.com/hub/Haiti-Earthquake-Facts>, diakses pada 14 Agustus 2012

⁴⁵ "Haiti Earthquake Facts" <http://mywebs.hubpages.com/hub/Haiti-Earthquake-Facts>, diakses pada 14 Agustus 2012

lebih dari 390,000⁴⁶ panggilan masuk ke kedutaan besar Amerika. Panggilan tersebut diantaranya dari keluarga dan kerabat warga negara Amerika Serikat di Haiti yang menanyakan keadaan dan kondisi keluarganya yang sedang berada di Haiti, selain itu banyak panggilan masuk juga berasal dari warga Amerika di Haiti yang menanyakan prosedur evakuasi dari Haiti, warga negara Amerika juga banyak yang berkumpul di kedutaan besar di Port au prince untuk menunggu giliran evakuasi.

Masalah yang dihadapi oleh kedutaan besar Amerika di Haiti tidak hanya sekedar mengatur proses evakuasi warga negara Amerika yang ingin keluar dari Haiti, selain itu pihak kedutaan Amerika juga disibukkan dengan berkumpulnya ribuan warga negara Haiti di depan kedutaan yang juga berharap untuk mencari jalan keluar dari negaranya yang sedang dilanda musibah.

Keberadaan ribuan warga Haiti di kedutaan Amerika dirasakan semakin mengganggu aktifitas kedutaan yang sedang sibuk melakukan pendataan bagi warga negara Amerika yang ingin keluar dari Haiti. Oleh karena itu duta besar Amerika untuk Haiti, Kenneth Merton mengungkapkan pesan lewat radio nasional Haiti, yang merupakan media

⁴⁶ US Department of State, <http://www.state.gov/aboutstate/>, diakses pada 14 agustus 2013.

utama persebaran informasi bagi warga Haiti pasca gempa, pesan tersebut berisi pernyataan bahwa "Pemerintah Amerika menyediakan bantuan yang sangat besar bagi Haiti, namun kedutaan besar Amerika hanya melayani kepentingan warga Amerika yang sah."⁴⁷

Proses evakuasi yang dijalankan oleh pemerintah Amerika dimulai pada tanggal 14 Januari sampai dengan 19 Februari 2010, proses evakuasi tersebut dikhususkan bagi warga negara Amerika yang ingin keluar dari Haiti. Selama masa evakuasi pemerintah Amerika mengklaim telah mengevakuasi 28.000 warga negara Amerika, yang kebanyakan diangkut dengan menggunakan pesawat militer Amerika.⁴⁸

C. Arti Penting Penegasan Pengaruh Amerika Serikat Di kawasan Amerika Latin.

Sejak era pemerintahan George Bush, yang mengusung kebijakan luar negeri yang agresif berkaitan dengan maraknya isu terorisme di dunia internasional, kebijakan luar negeri Amerika banyak berfokus pada regional timur tengah, dan cenderung mengabaikan regional Amerika Latin. Sebagai akibatnya, banyak dari negara-negara Amerika Latin kemudian merasakan berkurangnya pengaruh Amerika di kawasan Amerika

⁴⁷ "after near riots, the us embassy ask Haitian to stay away", www.the.cristian.science.monitor.com, 22 Januari 2010, diakses pada 15 Juli 2012.

⁴⁸ "Evakuasi Warga Amerika dari Haiti", www.kompas.com, 25 Januari 2010.

latin, dan hal tersebut menyebabkan munculnya beberapa pemimpin-pemimpin negara dikawasan Amerika Latin yang cenderung menganut paham kiri dan menentang Amerika Serikat. Sebagai contoh, munculnya Evo Morales di Bolivia dan juga Hugo Chavez di Venezuela yang sering menentang kebijakan luar negeri Amerika Serikat.

(Gambar 4.1 Peta wilayah Amerika)



Selain kemunculan pemimpin-pemimpin yang menentang kebijakan luar negeri Amerika Serikat, wilayah Amerika Latin juga mulai dimasuki pengaruh dari negara-negara lain, seperti Rusia, China dengan tujuan ekonominya, dan juga Iran yang mulai mencari pengaruh di Amerika Latin dari segi politik.

Kemajuan hubungan Iran dan China dengan Amerika Latin membuat Washington harus membuat pendekatan-pendekatan baru dan tidak bisa lagi menjauhi pemimpin-pemimpin dari negara seperti Venezuela dan Bolivia, kata Menteri Luar Negeri Amerika Serikat Hillary Clinton. "Pemerintahan (AS) terdahulu berusaha mengisolasi mereka, menentang mereka, menjadikan mereka (kasta) paria internasional. Usaha itu tidak berhasil," kata Hillary dalam suatu pertemuan dengan para pejabat dinas luar negeri di Departemen Luar Negeri AS⁴⁹.

China, Iran dan Rusia meraih Amerika Latin dengan membuka kedutaan-kedutaan besar yang luas dan menjalin hubungan erat di bidang ekonomi dan politik dengan para pemimpin yang bermusuhan dengan Washington selama pemerintahan Bush. "Mereka membangun hubungan

⁴⁹ "AS Khawatirkan Menguatnya Pengaruh Iran dan Cina di Amerika Latin" www.antaraneews.com, diakses pada 26 April 2012

politik dan ekonomi yang sangat kuat dengan banyak pemimpin Amerika Latin,” ujarnya. “Kita sedang bersaing untuk meraih perhatian dan hubungan paling tidak bersaing dengan Rusia, China dan Iran,” ujar Hillary, dan AS punya kepentingan dengan semua negara di kawasan tersebut. “Pihak Iran membangun sebuah kedutaan besar di Managua dan kita hanya bisa mengira-ngira untuk apa ini,” kata Hillary tentang kedutaan besar Teheran di ibukota Nikaragua.⁵⁰

Khusus dalam kasus China, terkait dengan meningkatnya pengaruh China di Amerika Latin. China memakai metode yang lebih menekankan pada penggunaan soft power dan penguatan kerjasama ekonomi dengan regional Amerika Latin. Pasca runtuhnya rezim sosialis pada tahun 1990, China mulai menancapkan pengaruhnya, dan sebaliknya Amerika mulai mengabaikan wilayah Amerika Latin.

Dilain pihak ketika pengaruh Amerika Serikat mulai menurun, disisi lain regional Amerika Latin mulai menunjukkan kemajuan diberbagai bidang, seperti politik, dan diplomasi yang paling jelas

munculnya Brasil sebagai negara dengan kemajuan ekonomi paling pesat dunia selain India.⁵¹

Dengan berbagai kemajuan yang telah dicapai negara-negara dikawasan Amerika Latin, membuat mereka lebih percaya diri untuk menyampaikan maksud dan kepentingan mereka diforum internasional. Bahakn dalam sebuah pertemuan tingkat tinggi negara-negara Amerika OAS, negara-negara Amerika Latin mengusulkan untuk mendirikan sebuah organisasi dibawah OAS yang didalamnya hanya terdiri dari negara-negara Amerika Latin dan mengecualikan Amerika Serikat dan Kanada didalamnya.

D. Usaha Pemerintahan Obama untuk Menegaskan Pengaruh Amerika di Amerika Latin.

Berbagai kemerosotan pengaruh Amerika Serikat di Amerika Latin yang terjadi di masa pemerintahan George Bush membuat pemerintahan selanjutnya harus bekerja keras untuk menegaskan kembali pengaruh Amerika Serikat. Oleh karena itu, sejak terpilihnya Barrack Hussein Obama sebagai persiden Amerika Serikat pada tahun 2008, Amerika Serikat kemudian mulai memberikan perhatian lebih kepada wilayah

Amerika latin. Kebijakan luar negeri pemerintahan Obama mulai mengarah pada peningkatan pengaruh Amerika kepada negara-negara Amerika latin. Dalam sebuah pidatonya presiden Obama menegaskan keinginannya untuk meningkatkan pengaruh Amerika di Amerika Latin.

“It’s time for a new alliance of the Americas. After eight years of the failed policies of the past, we need new leadership for the future. After decades pressing for top-down reform, we need an agenda that advances democracy, security, and opportunity from the bottom up. So my policy will be guided by the simple principle that what’s good for the people of the Americas is good for the United States. That means measuring success not just through agreements among governments, but also through the hopes of the child in the favelas of Rio, the security for the policeman in Mexico City, and the shrinking of the distance between Miami and Havana.” [Speech in Miami, FL, 5/23/08].⁵²

Keinginan Amerika untuk meningkatkan kerjasama dan pengaruhnya di regional Amerika Latin yang dalam pidatonya disebut *Americas* meliputi Karibia dan wilayah Amerika Latin, diwujudkan dengan berbagai cara, antara lain melalui jalur diplomasi. Amerika sebelumnya mempunyai seorang utusan khusus yang menangani wilayah Amerika Latin yang bertugas untuk memantau, melaporkan dan memberikan saran langsung kepada presiden berkaitan dengan kebijakan yang akan diambil. Namun pada tahun 2004 utusan khusus bagi Amerika Latin ditiadakan pada pemerintahan presiden Bush. Dan pada

⁵² “A NEW PARTNERSHIP FOR THE AMERICAS” www.BarackObama.com, diakses pada 25 April 2012

pemerintahan presiden Obama sekarang, utusan khusus tersebut akan diadakan lagi sebagai bentuk keseriusan Amerika dalam usahanya menegaskan kembali pengaruh dan kerjasama dengan Amerika Latin.

Untuk membangun kembali leadershipnya di Amerika Latin, Amerika Serikat menggunakan tiga prinsip utama, yang diambil dari prinsip kebebasan Franklin D Rossevelt, yaitu⁵³ :

- **Political Freedom / Democracy** – untuk meningkatkan demokrasi dan penguatan hukum di negara-negara Amerika Latin.
- **Freedom from Fear / Security** – untuk melawan ancaman-ancaman seperti perdagangan obat terlarang dan transnasional geng dan terorisme.
- **Freedom from Want/ Opportunity** – untuk memerangi kemiskinan, kelaparan, masalah kesehatan dan global warming.

Subtansi kebijakan Amerika Serikat di Amerika Latin pada masa pemerintahan Obama merupakan sebuah keberlanjutan dari pemerintahan sebelumnya, namun kebijakan tersebut juga diperbaharui dengan penerapan kebijakan luar negeri yang lebih mengarah pada penerapan *soft power*. Yang tidak dirubah dari kebijakan Amerika dari pemerintahan sebelumnya adalah, seperti pemerintahan Bush, pemerintahan Obama juga

⁵³ "A NEW PARTNERSHIP FOR THE AMERICAS" – Policy Brief – "Partnership for the Americas" – 25 April 2012

menyediakan dukungan kepada negara-negara Amerika Latin dalam memerangi perdagangan obat-obatan terlarang dan juga mendukung kerjasama keamanan di wilayah Amerika Latin.

Beberapa pemimpin negara Amerika Latin memuji penggunaan metode yang lebih mengedepankan kerjasama dan multilateralisme dalam penerapan kebijakan di Amerika Latin, pemerintahan Obama juga dipuji atas kebijakannya dalam memperdalam kerjasama dalam bidang keamanan dengan Meksiko dan juga usahanya dalam gerakan *counterterrorist* dengan Colombia, dan yang terbaru adalah peranan luar biasa Amerika dalam membantu Haiti disaat gempa bumi pada Januari 2010.

E. Relevansi Kebijakan Amerika Serikat di Amerika Latin dengan Gempa Bumi Haiti.

Bencana gempa bumi Haiti yang terjadi pada tanggal 12 Januari lalu membuat Amerika Serikat mengerahkan bantuan dalam jumlah besar, bahkan Obama menyebutkan bahwa, Amerika akan mengerahkan pemberian bantuan yang terbesar dalam sejarah Amerika. Dengan besarnya bantuan yang diberikan Amerika kepada Haiti, yang juga melibatkan pengerahan militer Amerika ke Haiti, membuat Amerika mendominasi proses pemberian bantuan di Haiti. Amerika mengutus dua mantan presidennya yaitu George Bush dan Bill Clinton untuk

menggalang dana bagi Haiti, dan khusus untuk Clinton dia juga menjadi utusan khusus PBB bagi Haiti yang bertugas mengkoordinasikan bantuan internasional yang masuk ke Haiti.

Bantuan yang diberikan oleh Amerika juga memiliki motif, yaitu Amerika Serikat ingin menunjukkan kepada seluruh dunia pada khususnya kepada negara-negara Amerika Latin, bahwa Amerika Serikat bermaksud baik dan ingin membantu negara-negara di kawasan Amerika. Bantuan dalam jumlah besar yang diberikan oleh Amerika juga bisa meningkatkan citra dan popularitas Amerika Serikat yang pada masa pasca runtuhnya Uni Soviet terus menurun diantara negara-negara Amerika Latin. Selain itu Amerika Serikat juga berkesempatan untuk bekerjasama dengan negara-negara Amerika Latin dalam usaha membantu rekonstruksi Haiti.

Haiti memang telah lama mendapat perhatian lebih dari pemerintah Amerika bahkan sejak awal berdirinya negara Haiti, dan pada pemerintahan presiden Obama, Haiti mendapat perhatian yang lebih banyak terutama berkaitan dengan keinginan Amerika untuk mendapatkan lagi pengaruhnya di wilayah Amerika Latin.

Dalam program pemerintahan Obama untuk mendapatkan kembali pengaruh Amerika di kawasan Amerika Latin yang diberi nama,

“Partnership for Prosperity” Haiti masuk

kedalam salah satu program Amerika, dimana kondisi Haiti yang hancur akibat gempa bumi, adalah kondisi yang sangat tepat bagi Amerika untuk menempatkan diri sebagai negara terdepan dalam membantu Haiti.

Dalam salah satu prinsip Amerika dalam mendapatkan lagi pengaruhnya di Amerika Latin, yaitu Freedom From Want/Oportunity, Haiti merupakan kriteria negara yang sangat tepat untuk mendapatkan bantuan dalam jumlah besar dari Amerika. Terlebih lagi letak geografis Haiti yang terletak dikawasan karibia dan termasuk kedalam regional Amerika Latin, diyakini akan membawa pengaruh kepada negara-negara Amerika Latin lainnya; bahwa Amerika telah mengubah kebijakan luarnegerinya yang ofensif dan intervensif menjadi sebuah kebijakan yang lebih mementingkan pendekatan kerjasama dan saling membantu diantara negara di benua Amerika.

Dengan peranannya di Haiti, Amerika Serikat juga membuka pintu kerjasama dengan Kuba, negara yang telah diembargo Amerika selama lebih dari 45 tahun. Kuba yang dalam masa tanggap darurat gempa Haiti, menyediakan pelayanan kesehatan bagi para korban gempa yang terluka, membuka kerjasama dengan Amerika Serikat dalam hal pemberian pelayanan kesehatan. Petugas medis dari Kuba bekerjasama dalam pengadaan obat dan alat alat kesehatan bagi korban gempa. Pemerintah

Kuba juga memperbolehkan pesawat Amerika untuk melintasi wilayah zona terbang Kuba dalam rangka mempermudah pesawat bantuan Amerika untuk menuju Haiti. Kerjasama antara Amerika Serikat dan Kuba dalam usaha memberikan pelayanan kesehatan bagi rakyat Haiti yang tertimpa musibah gempa diyakini bisa dijadikan akses untuk membuka kembali kerjasama antara Amerika dan Kuba dalam hal perbaikan hubungan politik antara kedua negara.

Dampak dari program bantuan yang diberikan Amerika Serikat kepada negara-negara yang sedang terkena bencana alam, adalah naiknya popularitas dan image positif Amerika dinegara yang diberi bantuan bahkan bukan hanya itu image positif juga berakibat baik pada wilayah yang lebih luas. Sebagai contoh, program bantuan Amerika Serikat pada bencana alam yang terjadi di Indonesia, mengakibatkan survey positif terhadap citra Amerika di negara yang mayoritas beragama muslim didunia hal tersebut merupakan hasil yang baik bagi Amerika apalagi terkait dengan kebijakan intervensif amerika di Irak.

Hasil baik yang didapat Amerika Serikat berkaitan dengan program bantuan ke Indonesia, dijadikan alasan kenapa Amerika Serikat pada saat gempa bumi Haiti 2010, juga menerapkan kebijakan bantuan dalam jumlah besar dan juga mengambil peran sebagai negara pemimpin

koordinasi bantuan internasional di Haiti. Harapan Amerika adalah peran aktif Amerika di Haiti akan berdampak pada naiknya citra positif Amerika di Haiti dan lebih luas lagi naiknya citra positif Amerika dikawasan Amerika Latin.

Citra positif Amerika Serikat dikawasan Amerika Latin merupakan hal yang sangat penting bagi usaha pemerintahan Obama untuk menegaskan pengaruhnya dan meningkatkan kerjasama di wilayah Amerika Latin.